

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK

Hartini Sampetondok*, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi ke SD-an

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, Makassar 90222

*Corresponding Email: hartinisampetondok@gmail.com

ABSTRAK

HARTINI SAMPETONDOK, 2021. Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik, Fakultas Ilmu Keolahragaan (Dibimbing oleh H. La Kamadi dan Irfan)

Penelitian ini adalah penelitian literatur review yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, sumber penelitian bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet, pustaka dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada literature review yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dan rujukan yang relevan dengan topik permasalahan yang diteliti, menggunakan database Google Scholar dengan memasukkan kata kunci “peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik”. Dari hasil pencarian sumber di database didapatkan 14 artikel yang diterbitkan dalam tahun 2010 sampai tahun 2020 yang relevan dengan judul dari penelitian ini. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan penanaman karakter pada peserta didik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani masih berada pada kategori cukup dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Sehingga diharapkan guru pendidikan jasmani mampu untuk lebih meningkatkan perannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Kata kunci : *literatur review, guru, pendidikan jasmani, karakter peserta didik.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Melalui pendidikan berbagai potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan mulai dari aspek fisik, intelektual, emosional maupun sosial yang sesuai dengan lingkungannya (lingkungan sosial-budaya di mana dia berada). Pendidikan dapat membuat seseorang memiliki kecerdasan, budi pekerti (akhlak mulia) dan keterampilan yang dapat seseorang manfaatkan dalam kehidupannya sendiri maupun bagi lingkungannya (masayarakat).

Karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat, budi pekerti atau ahlak yang membedakan seseorang dengan individu lainnya

dan karakter ini yang digunakan oleh individu sebagai landasan dalam berpikir, cara pandang, bersikap maupun bertindak. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Maka dari itu tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas namun diharapkan mampu mencetak individu yang memiliki karakter, akhlak dan kekreatifitasan. Sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ada tiga faktor yang memiliki peran dalam pembentukan karakter individu, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembangunan karakter dalam ruang lingkup sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik agar peserta didik mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun kepada orang lain (masyarakat). Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang cara berperilaku atau bertindak yang baik dalam berinteraksi dengan Sang pencipta dan individu lain.

Dalam Kehidupan kita pada zaman ini pengertian pendidikan jasmani sering disalah artikan dengan konsep lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani dengan kegiatan atau usaha yang hanya mengarah pada pengembangan organ-organ

tubuh manusia, kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development). Konsep atau pemahaman ini dapat memberikan pandangan yang sempit tentang pendidikan jasmani yang sebenarnya. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pendidikan yang menerapkan segala potensi aktivitas atau kegiatan manusia baik itu melalui sikap dan tingkah laku.

Pendidikan karakter pada era saat ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah serta meluas kedalam lingkungan masyarakat. Banyak hal yang membuktikan bahwa masih terjadi kesenjangan dalam penanaman karakter yaitu masih banyak kasus

kekerasan yang terjadi di sekolah-sekolah, kekerasan yang dilakukan oleh pelajar dalam masyarakat, tawuran antar pelajar, perilaku buruk terhadap guru dan masih banyak lagi penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar saat ini. Hal ini membuktikan bahwa masih belum tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah-sekolah merupakan salah satu masalah dalam pendidikan saat ini. Hal ini terjadi akibat keterbatasan keterampilan guru, kurangnya sumber-sumber pendukung dalam pembelajaran dan pengaruh dari keluarga yang sepenuhnya memberikan tanggungjawab penuh terhadap sekolah untuk mendidik anaknya. Pendidikan di sekolah seharusnya mampu menumbuhkan

perkembangan fisik, moral, sosial, emosional, budaya dan intelektual siswa namun, pada saat ini kebanyakan sekolah hanya berfokus pada perkembangan intelektual peserta didiknya dan mengesampingkan perkembangan moral, fisik, sosial, emosional dan budaya pada peserta didik. Hal ini mengakibatkan terbentuknya karakter peserta didik yang tak berperilaku yang baik karena guru hanya berfokus pada perkembangan pengetahuan siswa.

Pada intinya, pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hal apapun, ketika proses pembelajaran dilakukan yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku atau perbuatan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri maka peran pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Pada

hakikatnya, peserta didik belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Pembentukan karakter di lingkungan keluarga, merupakan pembentuk karakter yang paling utama bagi individu karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak. Sebagai

lembaga sosial terkecil, keluarga mampu menjadi miniature masyarakat pada umumnya. Karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mengenal nilai-nilai kehidupan, belajar bersosialisasi dan mengenal aspek-aspek kehidupan. Pengaruh dari pendidikan keluarga akan menjadi dasar bagaimana seseorang kelak akan berperilaku atau bertindak setelah terjun ke masyarakat. Semua elemen dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Oleh karena itu keluarga memegang peran penting untuk langkah awal pembentukan karakter seorang anak sebelum individu ini terjun ke dunia masyarakat atau dunia sosial yang lebih luas.

Di lingkungan sekolah pembentukan karakter menjadi lebih luas, karena peserta didik dilatih untuk belajar mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Maka dari itu peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembangun karakter di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pembangunan karakter bangsa, dalam hal ini, peranan guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, melainkan lebih kepada tanggung jawab seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran atau transfer ilmu kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter bangsa, sehingga kemajuan bangsa dapat diperoleh dalam proses pendidikan.

Tenaga pendidik khususnya guru pendidikan jasmani mampu mengetahui lebih banyak tentang karakter dari masing-masing siswanya yang berbeda-beda. Dengan proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas maka karakter yang dimiliki peserta didik dapat dengan mudah terlihat, karena ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas maka peserta didik akan merasa lebih bebas untuk melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa di sadari karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik akan terlihat. Maka dalam hal ini peran guru penjas sangat berpengaruh dalam pembentukan dan mendidik karakter siswa. Baik guru penjas maupun guru kelas memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan mendidik karakter siswa. Maka dari itu guru harus

mampu menjadi suri teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari pihak pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan suatu pendidikan merupakan prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik. Maka dari peneliti berfokus meneliti bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, diperlukan pembuktian ilmiah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru PJOK mengenai pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik.
- b. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter pada peserta didik

Hakikat Peran Guru

1) Hakikat Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam Lantaeda, S. B., ddk (2017:2) , yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Sedangkan Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013:3) Berpendapat Bahwa pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan

keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

2) Hakikat Guru

Menurut Imam Syafi'ie dalam Muhson Ali (200:94) Pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebarkan, dan menjemukan sehingga perlu dikaji mengenai hakikat guru yang sebenarnya.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Hamzah B. Uno (2016:15)

Hakikat Pendidikan Jasmani

Suhartono Suparlan (2017: 49) Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Jasmani dalam Bahasa Inggris adalah physical. Dalam ilmu faal, jasmani disebut sebagai struktur biologic pada manusia. Secara umum dipahami bahwa jasmani atau jasadia berarti tubuh manusia. Jasmani dalam pembahasan ini adalah pemanfaatan aktivitas fisik sebagai manifestasi pengembangan kualitas hidup manusia dalam memenuhi kebugaran secara totalitas dan keterampilan motorik. Irfan dan Bulubaan Adriana (2014:33)

Hakikat Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut

terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Tim Penyusun, 2008:682).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik

(transforming values into virtue).

Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukanya pendidikan sejak awal (Nashikhah, 2016).

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Diani, 2015).

3. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan

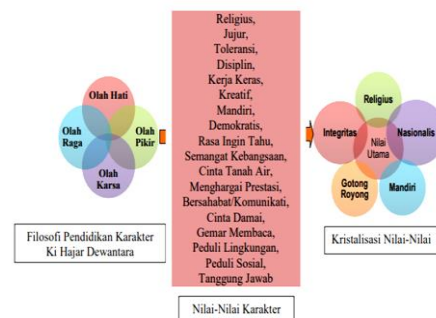
Karakter

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kemdiknas, 2011:8).

Konsep dan pedoman

penguatan pendidikan karakter dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini

Gambar 2.1 Konsep dan Pedoman



Penguatan Pendidikan Karakter

(Sumber : Jurnal Pendidikan Sosial 2017:253)

Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah

Menurut Arifin Syamsul (2017:81) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku, dalam arti yang sempit, pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam waktu yang terbatas. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya

adalah mencakup masa belajar dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi dengan tempat yang ditentukan dan direkayasa untuk berlangsungnya pendidikan (Mudyahardjo, 2002 dalam Ahmadi 2014:32).

Guru Penjas Dalam Pendidikan Karakter

Dalam pembentukan karakter individu, guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas jasmani, sehingga diperoleh kesehatan dan kebugaran tubuh. Melalui pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek nonfisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan dapat teratasi. Arifin Syamsul (2017:92)

Menurut Depdikbud (2003:2) menyatakan tiga diantara tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui nilai dalam pendidikan jasmani,
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam kontek kemajemukan budaya etnis dan agama,
- 3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani.

KERANGKA BERFIKIR

Peran merupakan suatu kedudukan, dimana orang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini yang diambil adalah peranan seorang guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang

dijadikan dasar ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga, olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam pendidikan Karakter yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hampir sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu di

sekolah. Ketika anak berada di lingkungan sekolah maka semua warga sekolah berhak atas pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik peserta didik. Hal ini disebabkan karena, guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh peserta didik. Maka dari itu guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter

tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan kedalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Sebagai cerminan bagi peserta didik maka seorang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, guru harus memiliki 6 peran utama yaitu sebagai inspirator, dinamisator (penggerak/ pendorong), keteladanan, motivator, pendorong kreativitas dan evaluator.

Metodologi Penelitian

Studi Literatur

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, dan kerangka berpikir. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti

mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Dalam metode literature review, sumber penelitian bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode literature review adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penulisan (Zed, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian literatur review ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik dengan teknik pengumpulan literatur yang sudah ada

mengenai peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik. Literatur yang terkumpul dianalisis dengan tabel *Critical appraisal* untuk menjawab tujuan dari pengukuran dan dibandingkan dengan hasil pengukuran yang sederhana.

1. Analisis Critical Appraisal

Dalam penelitian ini terdapat 14 literatur yang membahas tentang peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik. Semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional yang telah dimuat pada pencarian di portal *Google Scholar* dengan mengetik kata kunci “Peran Guru Pendidikan Jasmani” dan “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta didik” yang kemudian dianalisis menggunakan analisis *critical appraisal* untuk menganalisis dari inti

jurnal, hasil studi sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut.

Tabel hasil penelitian

No	Penulis Jurnal (Tahun)	Judul
1.	Syamsul Arifin (2017)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik
2.	Alfi Syahrin, Amiruddin, Bustamam (2017)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mts Se-Banda Aceh”
3.	Nur Azis Rohmansyah, (2015)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan”
4.	Merliza Mutia, Herita Warni, Sarmidi (2019)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menanamkan Karakter Kepada Peserta Didik Di Sd Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”
5.	Bambang Abduljabar (2014)	“Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai”
6.	Paiman (2013)	“Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”
7.	Dimiyati (2010)	“Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani”
8.	Dwi Gunandi (2018)	“Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter”
9.	Soedjatmiko (2015)	“Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga”
10.	Suyono (2020)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Memperkuat Karakter Siswa SDI Moh Hatta Kota Malang”
11.	Niko Wisnu Murti (2018)	“Peran Guru Pjok Dalam Pembentukan Karakter Pada

		Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu”
12.	M. As’ad (2020)	“Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kota Makassar”
13.	Husudungan Sinaga (2020)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMP Di Kabupaten Tapanuli Utara”
14.	Moh Fadlil Lukman Maulana (2018)	“Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Kraton Yogyakarta”

Pembahasan

1. Analisis Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Dari beberapa studi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah merupakan media yang tepat untuk pembentukan karakter, guru perlu membuat metode mengajar yang inovatif menyesuaikan dengan kondisi siswa, dikarena anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkup sekolah untuk belajar dan beraktivitas, oleh karena itu sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang bisa dipakai untuk mengembangkan serta

mensosialisasikan kegiatan olahraga sebagai wahana dalam pembentukan karakter. Disamping itu masyarakat pada saat ini telah memberikan tanggungjawab penuh terhadap lembaga pendidikan formal (Sekolah) sebagai wadah bagi pembentukan karakter anak-anaknya.

2. Analisis Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Dari beberapa penelitian telah diketahui bahwa sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tempat pertama kali siswa mendapatkan mata pelajaran pendidikan jasmani secara formal. Karakteristik pada usia sekolah dasar merupakan usia yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai. Karena anak usia ini adalah usia pertama kali

mereka mengenal dunia luar secara nyata. Mereka juga sering dikatakan sebagai peniru, karena kegemarannya menirukan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Sehingga pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang SD memegang peran penting dalam pembentukan karakter. Salah satu cara seorang guru penjas dalam pendidikan karakter yaitu memasukan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran yang terkonsep dalam RPP. Karakter tidak bias dibentuk secara cepat dan instan tetapi membutuhkan proses yang terstruktur dan kontinu, guru yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran dan berkelanjutan, jika hal itu dilakukan maka akan membentuk siswa yang berkarakter.

Namun hanya saja pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah masih tidak sesuai dengan konsep dari pendidikan jasmani yang sebenarnya. Yaitu masih terdapat guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yang masih menitik beratkan penilaian dari prestasi yang ditunjukkan murid. Kebanyakan guru mengukur hasil yang dicapai oleh murid dan bukannya mengukur proses yang telah dilakukan oleh siswa.

3. Analisis Peran Guru Pendidikan jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik SMP/Sederajat

Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik pada tingkatan SMP/Mts/Sederajat tidak jauh berbeda pada saat sekolah dasar hanya saja pada tingkatan ini memerlukan kemampuan lebih untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dikarenakan peserta didik yang telah menginjak jenjang pendidikan SMP sudah banyak mengenal dunia luar dimana sebagian besar karakter pada dirinya telah terbentuk. Sehingga sangat sulit untuk merubah beberapa karakter buruk yang sudah menjadi kebiasaan dari peserta didik.

Sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi dari pembentukan karakter pada peserta didik karena pada pendidikan jasmani menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih mengenal karakter dari tiap-tiap peserta didiknya baik karakteristik psikis maupun psikomotoriknya. Maka dari itu tugas dari guru pendidikan jasmani adalah menjaga nilai-nilai karakter yang terdapat dalam olahraga agar terlaksana dan dijadikan sarana pembentuk karakter pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa temuan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam semua temuan menjelaskan bahwa pendidikan

jasmani merupakan media yang tepat dalam penerapan pendidikan karakter.

- b. Dalam temuan yang telah diteliti terdapat beberapa indikator yang diteliti yaitu inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator dan evaluator. Kelima indikator ini merupakan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
- c. Pada beberapa temuan menjelaskan guru penjas belum

mampu secara utuh memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pembelajaran yang terkonsep di dalam RPP tetapi guru penjas sudah menanamkan beberapa karakter positif namun belum terkonsep di dalam RPP.

Secara keseluruhan dari temuan, peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani masih berada pada kategori cukup dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Sehingga diharapkan guru pendidikan jasmani mampu untuk lebih meningkatkan perannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan beberapa saran yang bersifat membangun di antaranya adalah:

1. Bagi guru khususnya dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani diharapkan mampu menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dikarenakan pendidikan karakter merupakan dasar bagi peserta didik dalam berperilaku.

Bagi peneliti selanjutnya, gara melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik kemudian juga mampu mengaitkan dengan variabel yang belum tercantumkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Multilateral, 16 (1) 78-92.

- Arifin, Syamsul (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Multilateral, 16 (1) 78-92.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdikbud.(2003). Undang-undang No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Intan Pariwara.
- Diani, R. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter dengan Model Problem Based Instruction*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 4(2), 241–253.
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Cakrawala Pendidikan. Edisi khusus dies natalis UNY
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). *Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal PPKn UNJ Online, 1(2), 1-15.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan profesi guru*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Ifan, & Bulubaan,Adrian.(2014) *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Edutama Makassar.
- Kemdiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta,2011.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kusnoto, Yuver (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, IV(2), 247-256.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik, 4(48).
- Muhson, A. (2004). *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1(2).
- Nashikhah, M. (2016). *Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 1(1), 33–39.

- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudirman, Akbar. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi Stidi Literatur (Review) Jurusan Pendidikan Olahraga*. Makassar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Suhartono, Suparlan. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Badan Penerbit UNM. Makassar
- Suhartono, Suparlan. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Badan Penerbit UNM. Makassar
- Suherman, W. S. (2001). *Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fik UNY.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B., (2016). *Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo, A. (2018). *Makna dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan Yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasi Jasmaniahnya*. Motion: Jurnal Riset Physical Education, 9(1), 53-60.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

